

## **PENGARUH MODAL DAN LAMA JAM KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA**

Berchman Prana Sasmita, Gunawan Sudarmanto dan Tedi Rusman  
Pendidikan Ekonomi IPS FKIP Unila  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

### **Abstract:**

The purpose of this study was to know the influence of capital and outpouring of work time towards the level of income of cadger on market technical implementing at Gadingrejo in 2012/2013. The population of this research was street vendors in Gadingrejo's market with 138 traders number. By using T.Yamane formula, founded the samples as many as 102 traders. The methodology of this research was descriptive correlationally and the regression was conducted to analysis data.

Result of this research, indicated that: (1) there is a positive and significant influence of working capital towards the level of income of cadger on market technical implementing at Gadingrejo's market in 2012/2013, (2) there is a positive and significant influence of outpouring of work time towards the level of income of cadger on market technical implementing at Gadingrejo's market in 2012/2013, (3) there is a positive and significant influence of capital outpouring of work time on the level of income of cadger on market technical implementing at Gadingrejo's market in 2012/2013.

***Keywords: Capital, Outpouring of work time and income levels***

### **Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di pasar Gadingrejo dengan jumlah pedagang keseluruhan 138 pedagang. Dengan menggunakan rumus *T. Yamane* didapat sampel sebanyak 102 pedagang. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*. Analisis data berupa regresi linier ganda.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, (1) Ada pengaruh positif dan signifikan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013, (2) Ada pengaruh positif dan signifikan lama jam kerja terhadap tingkat

pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013, (3) Ada pengaruh positif dan signifikan modal dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.

***Kata kunci: Modal, Lama jam kerja dan Tingkat pendapatan***

## **PENDAHULUAN**

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang menuntut pelaku pembangunan berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran pendidikan dan ekonomi sangatlah penting, karena melalui pendidikan seseorang bisa menggali potensi yang dimiliki untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mengoptimalkan pendidikan butuh ekonomi sebagai faktor penunjang pendidikan tersebut. Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, banyak terjadi PHK pada sektor formal ini. Krisis ekonomi ini menyebabkan kesulitan keuangan bagi pemerintah dan sektor swasta. Hal tersebut mengakibatkan adanya pergeseran arah pembangunan ekonomi yang tidak hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi makro semata.

Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Secara umum sektor informal memberikan *return* yang kecil, tetapi alternatif ini tetap harus diambil tenaga kerja karena alasan kebutuhan hidup. Krisis ekonomi membuat perubahan dalam struktur tenaga kerja Indonesia dengan semakin berperannya sektor informal. Dorongan untuk mencukupi kebutuhan hidup, membuat orang yang kehilangan pekerjaan berusaha untuk bekerja apa saja. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal yang bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang kita hadapi. Oleh karena itu sektor informal mempunyai peranan besar dalam meningkatkan perekonomian.

Aktor yang bergerak dibidang sektor informal terbagi atas: (1) pedagang: pedagang kaki lima, minuman dan makanan, (2) angkutan: penarik becak, delman dan gerobak, (3) jasa-jasa: tukang jahit, sol sepatu, reparasi arloji dan radio, (4) industri pengolahan: pembuatan makanan dan minuman, industri kayu, bahan makanan dan lain-lain (Sumardi dan Even dalam Sarjono, 2005: 25). Berbagai kajian tentang sektor informal atau pun pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Kesulitan modal mungkin merupakan kendala bagi pelaku usaha informal untuk memperbesar skala usaha.

Pedagang kaki lima sering menghadapi kendala dalam memperoleh modal yang cukup untuk pengeluaran. Termasuk juga beberapa pedagang kaki lima di pasar Gadingrejo juga mengalami hal tersebut. Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang kaki lima untuk keberlangsungan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh

terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Supaya usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima. Kekurangan modal kerja bagi sebagian pedagang akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup.

Menurut (Riyanto dan Indriyo, 2008) bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut.

- a) Volume penjualan. Faktor ini adalah faktor yang paling utama, karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktifitasnya yang mana puncak dari aktifitasnya itu adalah aktivitas penjualan.
- b) Pengaruh musim. Dengan adanya pengaruh musim terhadap permintaan barang atau jasa maka penjualan akan berfluktuasi. Fluktuasi penjualan akan mengakibatkan perbedaan-perbedaan jumlah kebutuhan modal kerja dan hal ini yang menimbulkan adanya modal kerja variabel.
- c) Kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah kebutuhan modal kerja.
- d) Beberapa kebijaksanaan dapat pula merubah besarnya modal kerja seperti politik, penjualan kredit, politik persediaan bahan baku, atau persediaan kas.

Selain modal kerja, lama jam kerja juga berperan dalam meningkatnya pendapatan. (Arifin, 2002 : 15), mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang baik.

Menurut (Halim, 2011), jam kerja meliputi berbagai hal berikut.

- a) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik.
- b) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.
- c) Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

Berdasarkan dokumentasi di KUPT Gadingrejo dapat dilihat bahwa para pedagang kaki lima tergolong masih rendah dalam memanfaatkan waktu untuk berjualan walaupun tidak ada pembatasan waktu berjualan. Pedagang kaki lima dipasar Gadingrejo mempunyai waktu berdagang yang berbeda-beda, namun pada umumnya jam kerja para pedagang antara 4 sampai 10 jam tiap harinya tergantung dari jam berapa mereka memulai aktifitas dan juga jenis dagangannya. Sedangkan menurut (Halim, 2011), lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing

akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok. Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat agar dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar pedagang kaki lima pasar Gadingrejo masih rendah dalam memanfaatkan jam kerja yang dimiliki.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.
2. Mengetahui pengaruh lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.
3. Mengetahui pengaruh modal kerja dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.

Menurut (Sudjana, 2002:121), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.
2. Ada pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.
3. Ada pengaruh modal kerja dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *survey* yang mengambil sampel dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di pasar Gadingrejo dengan jumlah pedagang keseluruhan sebanyak 138 pedagang. Dengan menggunakan rumus *T. Yamane* didapat sampel sebanyak 102 pedagang. Menentukan besarnya sampel dapat mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk *rating scale* dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana sedangkan untuk hipotesis yang ketiga menggunakan regresi linier multipel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X, yaitu modal dan lama jam kerja terhadap Y yaitu tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multipel.

### A. Hipotesis Pertama

Hipotesis untuk kasus ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan.

$H_1$  : Ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan.

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  diterima.
2. Apabila probabilitas (sig.)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan pada tabel *coefficients* modal kerja menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,784 > t_{tabel}$  sebesar  $1,983$  (hasil intervolasi). Probabilitas (sig.) pada tabel *anova* adalah  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan maka dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat (Riyanto dan Indriyo, 2008) yang berpendapat bahwa modal kerja yang ada harus dapat atau mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sebaliknya apabila penggunaannya lebih kecil, berarti penurunan modal kerja. Apabila sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sebaliknya apabila penggunaannya lebih kecil, berarti penurunan modal kerja. Sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal usaha. Sedangkan berkurangnya sumber modal kerja berasal dari berkurangnya modal itu sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik.

Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Agar usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang

dagang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima. Kekurangan modal kerja bagi sebagian pedagang akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup (Sari, 2005 : 33).

Besar-kecilnya Modal Kerja tergantung dari 2 faktor antara lain.

- a) Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja  
Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang di simpan digudang, jika waktu penerimaan piutang.
- b) Pengeluaran kas rata-rata setiap hari  
Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan lain-lain (Riyanto dan Indriyo, 2008).

Menurut (Riyanto dan Indriyo, 2008) terdapat tiga konsep pengertian modal kerja.

1. Konsep kuantitatif. Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, atau sering juga disebut sebagai modal kerja kotor.
2. Konsep kualitatif. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih.
3. Konsep fungsional. Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan.

## B. Hipotesis Kedua

Hipotesis untuk kasus ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan.

$H_1$  : Ada pengaruh lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan.

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  diterima.
2. Apabila probabilitas (sig.)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan pada tabel *coefficients* Lama jam kerja menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,774  $> t_{tabel}$  sebesar 1,983 (hasil intervalasi). Probabilitas (sig.) pada tabel *anova* adalah  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan maka dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2002 : 15), mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang digunakan, berarti semakin produktif”. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat pekerjaan semakin produktif, dan dengan bekerja secara produktif diharapkan menghasilkan pendapatan yang baik. Sesuai dengan pendapat Suherman dalam Nusaibah (2008) bahwa pendapatan harus didapatkan melalui aktivitas produktif. Lamanya jam kerja yang ditempuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Menurut Halim, (2011) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja meliputi berbagai hal berikut.

- a) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik.
- b) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.
- c) Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok. Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat supaya dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari.

Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Setiap pedagang biasanya mempunyai jumlah jam kerja yang tidak sama antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima masing-masing pedagang.

### C. Hipotesis Ketiga

Hipotesis untuk kasus ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan

$H_1$  : Ada pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $dk = n-k-1$  dan  $0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  diterima.
2. Apabila probabilitas (sig.)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan pada tabel *coefficients* menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 54,582 dengan signifikansi 0,000,  $dk=102-2-1=99$  dengan  $\alpha = 0,05$  dari daftar tabel diperoleh 3,936 (hasil intervolasi), dengan demikian  $F_{hitung} 54.582 > F_{tabel} 3,936$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan maka dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Sarjono (2005 : 41) modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, di samping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan. Pengelolaan satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (inefisiensi) dalam bekerja. Setiap pengusaha hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan tersebut. Dalam usahanya memenuhi permintaan pasar, maka setiap pengusaha perlu mengatur waktu kerja para karyawan secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas tenaga kerja guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian pertama menurut Sari dengan judul Hubungan Antara Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Modal Kerja dengan pendapatan Pedagang Makanan Kaki Lima Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2004. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui.

- a) Semakin tinggi jumlah jam kerja yang digunakan pedagang, maka akan semakin tinggi pendapatan mereka. Dibuktikan melalui hipotesis pertama, ternyata  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji t dan diperoleh  $t_{hitung} = 8,69 > t_{tabel} = 2,01$ . Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan analisis data pada penelitian ini, Lama jam kerja  $t_{hitung}$  sebesar  $5,774 > t_{tabel}$  sebesar 1,983.
- b) Semakin tinggi modal kerja yang digunakan pedagang kaki lima untuk berdagang, maka akan semakin tinggi pula pendapatan mereka. Dibuktikan melalui hipotesis kedua, ternyata  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, digunakan uji t dan diperoleh  $t_{hitung} = 12,23 > t_{tabel} = 2,01$ . Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan analisis data pada penelitian ini, Modal kerja  $t_{hitung}$  sebesar  $4,784 > t_{tabel}$  sebesar 1,983.
- c) Perbedaan penelitian Sari dengan penelitian ini adalah didalam penelitian Sari hubungan antara modal dengan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan lama jam kerja, sedangkan pada penelitian ini adalah sebaliknya lama jam kerja berpengaruh lebih besar terhadap tingkat pendapatan dari pada modal terhadap pendapatan.

Kedua menurut Nusaibah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Unit Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung Tahun 2008. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui.

- a) Bagi pedagang, modal usaha sangat penting artinya meskipun modal juga tetap mempunyai peranan yang tidak kecil artinya bagi pengembangan usaha. Dengan demikian ada pengaruh jumlah modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Dibuktikan dari  $t_{hitung}$  sebesar  $4,33 > t_{tabel}$  sebesar 1,67. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan analisis data pada penelitian ini, untuk modal kerja  $t_{hitung}$  sebesar  $4,784 > t_{tabel}$  sebesar 1,983.
- b) Lamanya seseorang berusaha akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang akan diterima, hal ini disebabkan karena dengan adanya waktu seseorang berusaha, maka seorang pedagang tersebut akan memiliki bekal pengalaman dalam mempelajari pangsa pasar, meraih simpati konsumen dan mengenali trend pasar saat-saat terbaru, sehingga akan mempengaruhi produktivitasnya berusaha yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan pendapatan. Dibuktikan dari  $t_{hitung}$  sebesar  $9,33 > t_{tabel}$  sebesar 1,67. Dengan demikian ada pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan analisis data pada penelitian ini, untuk lama jam kerja  $t_{hitung}$  sebesar  $5,774 > t_{tabel}$  sebesar 1,983.
- c) Persaman lainnya dengan penelitian Nusaibah adalah pengaruh antara modal terhadap tingkat pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo 2012/2013. Sesuai dengan hasil perhitungan analisis data modal kerja  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitasnya (sig.)  $< 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika modal kerja ditingkatkan, maka tingkat pendapatan akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo 2012/2013. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan analisis data lama jam kerja  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitasnya (sig.)  $< 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika lama jam kerja ditingkatkan, maka tingkat pendapatan akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan modal dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Jika modal dan lama jam kerja ditingkatkan, maka tingkat pendapatan akan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2002. *Formasi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*. Penerbit Pustaka INDEF. Jakarta.
- Halim, Monica. *Pentingnya Mengatur Jam Kerja*. 31 Mei 2011. 9 Juli 2012. [http://www.managemenfile.com\\_ruang Freelance.html](http://www.managemenfile.com_ruang%20Freelance.html).
- Nusaibah. 2008. *Pengaruh Jumlah Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Unit Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung Tahun 2008*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Riyanto, Bambang dan Indriyo. *Pengertian Modal Kerja Klasik*. Barry (Ed). 22 Nov 2008. 13 Feb 2011. <http://www.scribd.com/doc/2008/22-Nov/9677500/Manajemen-modal-Kerja.html>.
- Sari, Rika Oktavia. 2005. *Hubungan Antara Jumlah Kerja Dan Jumlah Modal Kerja Dengan Pendapatan Pedagang Makanan Kaki Lima Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun 2004*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sarjono, Yetty. 2005. *Pergulatan Pedagang Kaki Lima di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.